

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 1, Januari 2018

Nilai *Ankle Brachial Index* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Sesudah Melakukan *Buerger Allen Exercise* di Puskesmas Wilayah Kecamatan Nganjuk

Pengaruh Pelatihan *quality And Safety Education For Nurses (Qsen)* Terhadap Kompetensi *patient Centered Carepreceptor* di RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Pengaruh *Practice Based Simulation Model* Terhadap *Critical Thinking* di *Nursing Skill Laboratory* FIK Unissula Semarang

Tingkat Kenyamanan Pasien Akut Miokard Infark dengan Rehabilitasi Jantung Fase 1 di IPI Rumah Sakit Baptis Kediri

Hubungan Pengetahuan Penderita DM Tipe 2 Tentang Komplikasi Diabetes Jangka Panjang (Kronis) Terhadap Motivasi Self Care

Stigma Sosial Sebagai Indikator Penilaian Harga Diri pada Pasien Kusta di RS. Kusta Kediri

Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Kader dalam Tatalaksana Anak Sakit ISPA

Penerimaan Diri Pasien Kusta di RS. Kusta Kediri

Kondisi Psikologis dan Fisik dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di STIKES RS. Baptis Kediri

*Cognitive Therapy* dengan Pendekatan *Symptom Management Theory* di *Intensive Care Unit* RS. Baptis Kediri

Diterbitkan oleh  
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.4	No.1	Hal 1-93	Kediri Januari 2018	2407-7232
----------------------------------	-------	------	-------------	------------------------	-----------

# **JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN**

Volume 4, No. 1, Januari 2018

**Penanggung Jawab**

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

**Ketua Penyunting**

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

**Sekretaris**

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

**Bedahara**

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

**Penyunting Pelaksana**

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

**Sirkulasi**

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

**Diterbitkan Oleh :**

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email :stikesbaptisjurnal@gmail.com

Link:

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 1, Januari 2018

## DAFTAR ISI

Nilai <i>Ankle Brachial Index</i> pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Sesudah Melakukan <i>Buerger Allen Exercise</i> di Puskesmas Wilayah Kecamatan Nganjuk	1-6
<b>Supriyadi   Nurul Makiyah   Novita Kurnia Sari</b>	
Pengaruh Pelatihan <i>quality And Safety Education For Nurses (Qsen)</i> Terhadap Kompetensi <i>patient Centered Carepreceptor</i> di RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	7-16
<b>Yeni Rusyani   Suryanto   Moh. Afandi</b>	
Pengaruh <i>Practice Based Simulation Model</i> Terhadap <i>Critical Thinking</i> di <i>Nursing Skill Laboratory</i> FIK Unissula Semarang	17-25
<b>Retno Issroviatiningrum   Shanti Wardaningsih   Novita Kurnia Sari</b>	
Tingkat Kenyamanan Pasien Akut Miokard Infark dengan Rehabilitasi Jantung Fase 1 di IPI Rumah Sakit Baptis Kediri	26-37
<b>Desi Natalia Trijayanti Idris   Arlina Dewi   Novita Kurnia Sari</b>	
Hubungan Pengetahuan Penderita DM Tipe 2 Tentang Komplikasi Diabetes Jangka Panjang (Kronis) Terhadap Motivasi Self Care	38-43
<b>Engkartini   Lailatul Koningah   Sodikin</b>	
Stigma Sosial Sebagai Indikator Penilaian Harga Diri pada Pasien Kusta di RS. Kusta Kediri	44-51
<b>Dyah Ayu Kartika Wulan Sari   Setyawati Soewondo   Lilik Supriati</b>	
Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader dalam Tatalaksana Anak Sakit ISPA	52-60
<b>Aries Wahyuningsih   Kili Astarani</b>	
Penerimaan Diri Pasien Kusta di RS. Kusta Kediri	61-66
<b>Maria Anita Yusiana   Dyah Ayu Kartika Wulan Sari</b>	
Kondisi Psikologis dan Fisik dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di STIKES RS. Baptis Kediri	67-76
<b>Rimawati   Byba Melda   Nurwijayanti</b>	

Cognitive Therapy dengan Pendekatan Symptom Management Theory di 77-88  
Intensive Care Unit RS. Baptis Kediri  
**Heru Suwardianto**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDERITA DM TIPE 2 TENTANG  
KOMPLIKASI DIABETES JANGKA PANJANG (KRONIS) TERHADAP  
MOTIVASI SELF CARE**

*CONNECTION KNOWLEDGE OF TYPE DM DETERMINANTS 2 ON THE LONG-  
TERM DIABETES COMPONENT (CHRONIC) ON SELF CARE MOTIVATION*

**Engkartini, Lailatul Koningah, Sodikin**  
*STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap*  
*Email: engkar\_06@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Diabetes mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan nasional yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi DM di Indonesia mencapai 21,3 juta orang. Tingginya jumlah penderita DM antara lain disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat dan tingkat pengetahuan. Permasalahan utama yang di hadapi oleh klien DM tipe 2 adalah peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) yang dapat memicu timbulnya berbagai komplikasi. Tindakan pengendalian DM untuk mencegah komplikasi sangat diperlukan salah satunya adalah pengetahuan yang baik dan motivasi pasien DM dalam penatalaksanaan self care. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang komplikasi jangka panjang terhadap motivasi self care. Desain penelitian yang digunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi 102 dan sampel 50 orang dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan rank spearman. Hasil penelitian Pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang Komplikasi Jangka Panjang (Kronis) kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (50.0%), Motivasi Self Care kuat yaitu sebanyak 40 orang (80.0%), hubungan pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang komplikasi jangka panjang (kronis) terhadap motivasi self care  $p$ -value  $0,007 < 0,05$  dengan nilai rho 0,375 Kesimpulan Terdapat hubungan pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang komplikasi jangka panjang terhadap motivasi self care

**Kata kunci : DM tipe 2, Pengetahuan, Komplikasi DM, Motivasi, Self Care.**

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus (DM) is a national health problem that increase every year. Epidemiologi data are show approximately in 2030 the DM prevalence in Indonesia is 21.3 million patient. The high number of DM patients is partly due to changes in people's lifestyles and the level of knowledge. The main problem faced by DM type 2 clients is increased blood sugar levels (hyperglycemia) which can lead to various complications. Action control of DM to prevent complications is needed one of them is good knowledge and motivation of DM patients in self care management. The study was to determine the relationship of knowledge of patients with type 2 diabetes on long-term complications of self care motivation. The research design used corelation with cross sectional, Population are 102 people and 50 of sample people with purposive sampling technique.*

*Data analysis using spearman rank. Knowledge of patient of type 2 DM about Long Term Complication (Chronic) enough category that as many as 25 people (50,0%), Self Care Self motivation as many as 40 people (80.0%), knowledge of type 2 diabetes mellitus chronic length) to self-care motivation p-value 0,007 <0,05 with rho value 0,375. Conclusion there is a relationship of knowledge of type 2 diabetes mellitus about long term complication to self care motivation*

**Keywords:** DM type 2, Knowledge, DM Complications, Motivation, Self Care.

## Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronik pada sistem endokrin yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah melebihi kadar normal disebabkan oleh kekurangan hormon insulin akibat ketidakmampuan kelenjar pankreas memproduksi insulin secara maksimal (Hastuti, 2008; Wicaksono, 2011).

Menurut *Internasional of Diabetic Ferderation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3 % dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus. Indonesia menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico.

Menurut data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi DM meningkat dari 1,1 persen (2007) menjadi 2,1 persen (2013). Dengan proporsi DM 6,9 %, toleransi glukosa terganggu (TGT) 29, 9 % dan glukosa darah puasa (GDP) terganggu sebesar 36,6%.

Tingginya jumlah penderita DM antara lain disebabkan karena berbagai faktor diantaranya perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit DM yang kurang, minimnya aktivitas fisik pengaturan pola makan tradisional yang mengandung banyak karbohidrat dan serat dari sayuran ke pola makan ke barat-baratan,

dengan komposisi makan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat, sehingga meningkatkan kadar kolesterol. Kadar kolesterol yang tinggi beresiko terhadap penyakit DM Tipe 2 (Sudoyo, 2006, Kemenkes, 2010, Wicaksono, 2011).

Masalah utama yang di hadapi oleh klien DM tipe 2 adalah peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) yang dapat memicu timbulnya beberapa komplikasi. Komplikasi yang dapat timbul digolongkan menjadi dua yaitu komplikasi akut dan kronik. Komplikasi jangka akut yaitu: hipoglikemik dan hiperglikemik hiperosmolar, koma diabetik, sedangkan komplikasi kronik yaitu ada: komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi yang ditimbulkan dari mikrovaskuler meliputi pada ginjal dan retina mata, sedangkan makrovaskuler yaitu jantung, pembuluh darah otak dan pembuluh darah tungkai bagian bawah (Sousa et al, 2009, Waspadi, 2007, Perkeni, 2010 dan Smeltzer & Bare 2002).

Tindakan pengendalian DM untuk mencegah komplikasi sangat diperlukan salah satu adalah pengendalian gula darah. Pengendalian gula darah ini sangat sulit untuk dipertahankan. Kejadian ini disebabkan karena tidak disiplinnya penderita dalam penatalaksanaan DM. Penatalaksanaan DM terdiri edukasi, diet, latihan fisik, dan intervensi farmakologis, sedangkan Tujuan penatalaksanaa DM yang yaitu untuk menciptakan perilaku sehat dalam penanganan DM sesuai dengan penatalaksanaan yang di anjurkan dan meningkatkan kualitas hidup jangka

panjang (Waspadji, 2007, Perkeni, 2011).

Perilaku menurut Rogers yang dikutip oleh Notoadmojo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan penderita tentang diabetes militus (DM) merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes militus (DM) selama hidupnya sehingga semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya dan mengerti bagaimana harus berperilaku dalam penanganan penyakitnya,

Pengetahuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi daridalam individu karena motivasi merupakan gambaran keinginan dan kemampuan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan (Jorgensen, 2007). Motivasi sangat diperlukan pada pasien DM dalam penatalaksanaan *self*

*care*. *Self care* yang teratur bagi penderita DM diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup serta mencegah atau mengurangi komplikasi. Menurut Yin Xu et al (2008) mengatakan, seseorang yang mampu melakukan *self care* DM dengan baik dan teratur, akan memberikan dampak positif pada kualitas hidup pasien DM karena meliputi tindakan kontrol terhadap kadar gula darah dan pencegahan terhadap risiko komplikasi.

### Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang dipakai adalah deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel 50 responden dengan purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *Spearman rank*.

### Hasil Penelitian

Karakteristik responden paling banyak usia pertengahan sebanyak 56%, paling banyak jenis kelamin laki laki yaitu 48%, pendidikan paling banyak berpendidikan SMP sebesar 36% dan

pekerjaan paling banyak pedagang sebesar 28 %. Tingkat pengetahuan sebagian besar kategori cukup yaitu sebesar 50%, sedangkan motivasi *self care* kategori motivasi kuat sebesar 80%.

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang Komplikasi Diabetes Jangka Panjang (kronis) terhadap Motivasi *Self Care*

Pengetahuan tentang komplikasi	Motivasi <i>Self Care</i>			Koefisien Korelasi	P-value
	Sedang	Kuat	Total		
Kurang	3 60.0%	2 40.0%	5 100.0%	0,375	0,007
Cukup	6 24.0%	19 76.0%	25 100.0%		
Baik	1 5.0%	19 95.0%	20 100.0%		
Jumlah	10 20.0%	40 80.0%	50 100.0%		

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang komplikasi diabetes jangka panjang baik dan

mempunyai motivasi *self care* kuat yaitu sebanyak 95.0%, dan pengetahuan baik motivasi *self care* sedang 5.0%. Responden mempunyai pengetahuan

tentang komplikasi cukup dan motivasi *self care* kuat 76.0% dan pengetahuan cukup motivasi sedang 24.0%, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tentang motivasi *self care* kurang 60.0% dan pengetahuan kurang motivasi *self care* kuat 40.0%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang komplikasi diabetes jangka panjang baik dan mempunyai motivasi *self care* kuat yaitu sebanyak 19 orang (95.0%), dan paling sedikit pengetahuan baik motivasi *self care* sedang 1 orang (5.0%). Dan pada uji statistik menggunakan *rank spearman* didapatkan hasil koefisien korelasi (*rho*) adalah sebesar 0,375 dan *p value* sebesar 0,007. Berdasarkan nilai *p value* sebesar  $0,007 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang komplikasi jangka panjang terhadap motivasi *self care*.

Tujuan penatalaksanaan DM yang disebutkan dalam Perkeni, (2011) yaitu untuk menciptakan perilaku sehat dalam penanganan DM sesuai dengan penatalaksanaan yang di anjurkan. Perilaku sehat adalah suatu respon organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Notoadmojo, 2003). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif perilaku tersebut akan berlangsung langgeng. Pengetahuan penderita tentang diabetes militus (DM) merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes militus (DM) selama hidupnya sehingga semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya dan mengerti bagaimana harus berperilaku dalam penanganan penyakitnya, seperti melakukan perawatan diri dengan cara

kontrol gula darah, aktivitas fisik, dan perawatan kaki.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Meningkatnya pengetahuan pasien merupakan salah satu tercapainya edukasi. Semakin meningkat pengetahuan meningkat juga kesadaran diri dari sisi kesehatan, perubahan gaya hidup kearah sehat, patuh terhadap terapi dan kualitas hidup (Dewi & Wawan, 2010, Gultom, 2012).

Pengetahuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi dari dalam individu karena motivasi merupakan gambaran keinginan dan kemampuan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan (Jorgensen, 2007). Motivasi akan dilakukan dengan baik apabila seseorang mengetahui manfaat yang bisa diambil sehingga dibutuhkan pengetahuan yang memadai, pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi persepsi pasien tentang penyakit dan perilaku *self care* diabetes (Sousa dan Zauseniewski, 2005). Sedangkan menurut Shigaki, (2010) klien DM tipe 2 yang memiliki motivasi baik dan pengetahuan tentang penyakit akan melakukan tindakan *self care* yang baik pula untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi sangat diperlukan pada pasien DM dalam penatalaksanaan *self care*. *Self care* yang teratur bagi penderita DM diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup serta mencegah atau mengurangi komplikasi. *Self care* yang berkelanjutan pada

dasarnya dapat membentuk cara hidup seseorang dalam mencegah, mengenali, dan mengelola penyakit yang dideritanya. Sehingga diharapkan dengan *self care* akan meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang dengan melaksanakan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi dirinya sendiri Min Kyoung, (2010).

Motivasi merupakan faktor yang penting bagi klien DM karena motivasi yang ada pada klien DM akan mampu memberikan dorongan yang kuat bagi klien DM untuk melakukan perilaku *self care* diabetes, sehingga akan tercapai pengontrolan gula darah secara optimal dan meminimalkan terjadinya komplikasi akibat diabetes (Kusniawati, 2011).

Menurut Kusniyah (2010), *self-care* yang berkelanjutan pada dasarnya dapat membentuk cara hidup seseorang dalam mencegah, mengenali, dan mengelola penyakit yang dideritanya. Terapi farmakologis saja tidak akan berhasil dalam pengobatan Diabetes Mellitus karena yang terpenting adalah cara merubah pola hidup seseorang, salah satunya dengan *self-care* sebagai pilihan yang terbaik untuk diterapkan. Namun perlu diperhatikan pula berbagai efek samping yang ditimbulkan, seperti hipoglikemia dan klien perlu tahu bagaimana mengatasi keadaan hipoglikemia tersebut yang memang sebelumnya telah ada dalam perencanaan perawatan diri (Kusniyah et al, 2010).

Dengan adanya motivasi yang muncul, seseorang bisa menjadi terdorong untuk melakukan sesuatu, merasa lebih mantap, merasa terayomi dan merasa terampil untuk ikut berperan serta (Suyono et al, 2007). Usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal juga tergantung dari motivasi serta pengetahuan penderita mengenai penyakitnya. Tingkatan motivasi dikaitkan dengan apa yang menjadi suatu harapan bagi diri mereka sendiri atau orang lain (Indah, Roswhita, Yenni, 2010).

## Kesimpulan

Ada hubungan Pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang Komplikasi Jangka Panjang (Kronis) terhadap Motivasi *Self Care* dengan *p-value*  $0,007 < 0,05$  dengan nilai *rho* 0,375.

## Saran

Penderita DM agar dapat mempertahankan dan terus melakukan aktivitas *self care* diabetes secara teratur baik pengontrolan gula darah, diet, aktivitas fisik, dan perawatan kaki untuk mencegah atau meminimalisir komplikasi, dan juga penderita agar terus mencari informasi tentang kesehatannya melalui media atau petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang berbagai macam komplikasi yang dapat diakibatkan dari DM tipe 2.

## Daftar Pustaka

- Dewi, dan Wawan. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Merdika.  
<http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/29/01-gdl-enipujiast-1410-1-skripsi-1.pdf>
- International Diabetes Federation (IDF)* 2015. *IDF Diabetes Atlas 7th Edition 2015*. URL: [www.idf.org](http://www.idf.org)
- Jorgensen, M. W. & Louise J.P. (2007). *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses pada tanggal 4 februari 2017  
<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281676-T%20Kusniawati.pdf>
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Petunjuk Teknis Pengukuran Faktor Resiko Diabetes Mellitus*

- Kursiyah, Nursiswati, dan Rahayu (2010) *Hubungan tingkat self care dengan HbA1C diabetes militus tipe 2* di Poliklinik Endokrin RSUP. DR. Hasan Sadikin Bandung. <  
[http://repository.unpad.ac.id/8976/1/hubungan\\_tingkat\\_self\\_care\\_dengan\\_tingkat\\_hb1c.pdf](http://repository.unpad.ac.id/8976/1/hubungan_tingkat_self_care_dengan_tingkat_hb1c.pdf)
- Kusniawati 2011. *Analisis faktor yang berkontribusi terhadap self care diabetes pada klien diabetes militus tipe 2* di Rumah Sakit Umum Tangerang. Diakses pada tanggal 4 april 2017. <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1002106072-3-BAB%20II.pdf>
- Notoadmojo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan, edisi revisi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Perkeni. (2011). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes militus tipe 2 di indonesia tahun 2011*.
- Price, S. A. dan Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Edisi 6, Volume 1. Jakarta: EGC. Diakses pada 21 februari 2017 dari: <https://wisuda.unud.ac.id>
- Purwanto, M.N (2000). *Psikologi pendidikan* (edisi ke -16). Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Diakses pada tanggal 4 april 2017 <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281676-T%20Kusniawati.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. *Laporan Nasional, Departemen Kesehatan Republik Indonesia*
- Sausa, V. D., Hartman, S.W., Miller, E.H., & Carrol, M.A. (2009). *New measure of diabetes self-care agency, diabetes self-efficacy, and diabetes self-management for insulin-treated individual with type 2 diabetes*. *Journal of Clinical Nursing*, 18, 1305-1312. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281676-T%20Kusniawati.pdf>
- Shigaki, C., Kruse, R.L., Mehr, D., Sheldon, K.M., Bin Ge., & Moore, C. (2010). *Motivation and diabetes self-management*. *Journal of Psychology*, 6 (3), 110-115 Diakses pada tanggal 4 april 2017 <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281676-T%20Kusniawati.pdf>
- Sigurdardottir, A.K. (2005). *Self-care in diabetes: model of factor affecting self care*. *Journal Of Clinical Nursing*, 14,301-3014. Diakses pada tanggal 4 april 2017 <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281676-T%20Kusniawati.pdf>
- Smeltzer and Bare. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and suddart Volume I Edisi 8 Alih Bahasa Oleh agung Waluyo,Dkk*. Jakarta: EGC. Diakses
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I, Simadribata, M, & Setiati, S. (2006). *Buku ajar ilmu penyakit dalam* (cetakan ke-3). Jakaarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3634/FAJAR%20-%20AGUS%20SUDARYANTO%20Fix.pdf?sequence=1>
- Waspadji. S. (2007). *Diabetes Melitus , Penyakit Kronik dan Pencegahaanya*, dalam Soegondo, S. Dick (2007). *Penatalaksanaan Diabetes Terpadu*. Jakarta FKUI. <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314370-S43834-Tingkat%20pengetahuan.pdf>>